

# BAB I

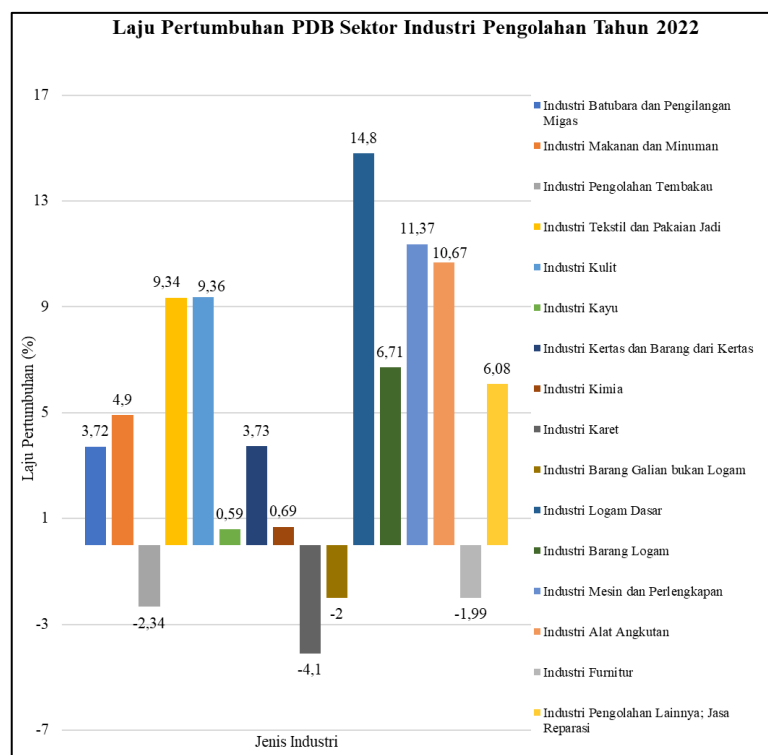
## PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta batasan masalah yang digunakan selama penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan bermacam jenis sektor industri yang berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi. Salah satu jenis sektor industri yang berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia adalah industri pengolahan. Sektor industri pengolahan memiliki peranan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat pada setiap tahunnya, dimana sektor ini memperluas lapangan kerja, kesempatan kerja serta mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dibanding dengan sektor lainnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Rahmah & Widodo, 2019). Selain itu, kontribusi sektor ini juga ditunjukkan dengan kemampuan industri pengolahan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia (BPS, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor industri pengolahan dipengaruhi oleh beberapa jenis industri. Grafik laju pertumbuhan PDB industri pengolahan dapat dilihat pada **Gambar 1.1**. Berdasarkan gambar tersebut, terdapat 16 jenis industri yang termasuk ke dalam industri pengolahan. Salah satu jenis industri pengolahan yang berkontribusi cukup besar adalah industri makanan. Dapat dilihat pada grafik laju pertumbuhan industri makanan mencapai 4,9% pada tahun 2022, artinya pertumbuhan industri makanan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dari tahun ke tahun, sektor industri makanan mengalami perkembangan, hal ini menunjukkan bahwa industri makanan memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan.



**Gambar 1. 1** Laju Pertumbuhan PDB Sektor Industri Pengolahan Tahun 2022  
(Sumber: BPS, 2022)

Sebagai salah satu industri yang berpotensi untuk terus dikembangkan, penting bagi perusahaan sektor industri makanan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis, oleh karena itu perusahaan industri makanan dituntut agar mampu bersaing menghadapi kompetitor agar dapat meningkatkan keuntungan bisnis (Gilang, 2013). Strategi yang kuat dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat berkompetisi dalam dunia industri. Strategi yang bisa dilakukan salah satunya dengan memperhatikan seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan serta seluruh aktivitas perusahaan (Hanafi, 2009).

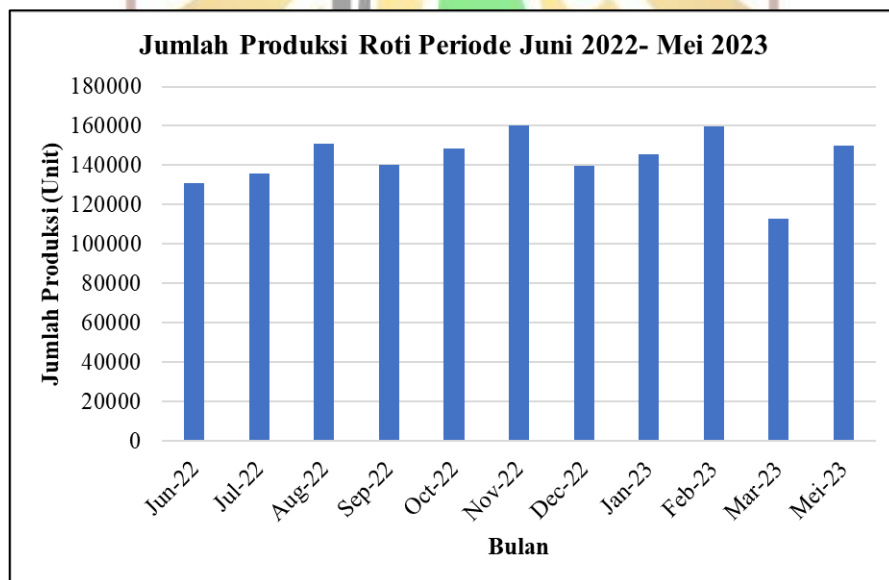
Setiap aktivitas yang ada pada perusahaan saling berhubungan untuk mencapai tujuan dari perusahaan (Hanafi, 2009). Kelancaran pada aktivitas produksi industri makanan, dapat mendukung dalam pencapaian tujuan dan terutama dalam memenuhi kebutuhan konsumen terhadap permintaan makanan. Namun pada kondisi aktual, proses bisnis pada perusahaan industri tidak selalu berjalan dengan lancar. Setiap proses bisnis tentu mempunyai risiko yang dapat menghambat proses

bisnis dari perusahaan tersebut. Risiko yang terjadi pada aliran produksi akan memberikan dampak negatif kepada perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang tidak dapat bergerak dengan tanggap dari *negative effect* yang ditimbulkan (Hendricks dan Singhal, 2003). Risiko dapat diminimalisir apabila perusahaan dapat mengimbangi dengan pengendalian risiko. Oleh karena itu, cukup penting bagi perusahaan industri makanan untuk dapat menerapkan manajemen risiko untuk setiap aktivitas perusahaan.

Salah satu industri makanan yang berlokasi di Kota Padang, Sumatra Barat adalah Pabrik Roti Ganto. Usaha ini beralamat di Jl. Padang, Kurao Pagang, Kec. Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat. Pabrik Roti Ganto merupakan industri yang memproduksi berbagai jenis roti basah dengan target produksi perharinya berkisar antara 7000 hingga 9000 roti. Usaha ini didirikan pada tahun 2013 dengan pemilik usaha adalah Bapak Yudi Salim. Dalam menjalankan usahanya, Pabrik Roti Ganto memiliki seorang kepala produksi dan 13 orang karyawan yang bekerja di bagian produksi. Adapun jenis roti yang diproduksi diantaranya roti meses, roti isi coklat, roti isi kelapa, dan roti donat dengan harga satuan adalah Rp 2000/ roti. Kegiatan produksi roti dilakukan pada 5 hari kerja dalam seminggu, yaitu setiap hari selain hari Jumat dan Minggu dengan jam kerja mulai pukul 06.00 WIB hingga pukul 20.00 WIB. Sedangkan untuk pendistribusian roti telah menjangkau daerah Padang, Bukittinggi, Solok, dan Pariaman.

Pabrik Roti Ganto memiliki aktivitas perusahaan yang dimulai dari pengadaan oleh pemasok/ *supplier*, kemudian proses produksi oleh Pabrik Roti Ganto sebagai pelaku manufaktur, dan pengiriman ke *retailer*. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan langsung ke lokasi penelitian dan wawancara dengan pemilik usaha ini, ditemukan beberapa permasalahan dalam aktivitas produksi pada Pabrik Roti Ganto. Permasalahan ini diakibatkan karena adanya risiko-risiko yang terjadi pada aliran produksi Pabrik Roti Ganto sehingga menghambat kelancaran aktivitas perusahaan.

Permasalahan pertama terdapat pada pengadaan oleh *supplier*/pemasok dalam proses pengadaan bagi Pabrik Roti Ganto. Pabrik Roti Ganto memiliki 3 pemasok yang terdiri dari pemasok tepung, gula, dan kemasan. Permasalahan yang sering ditemukan yaitu pada pemasok tepung, dimana tepung merupakan bahan baku utama dalam proses produksi roti. Dalam prosesnya, sering ditemukan terjadinya keterlambatan dalam pengiriman bahan baku oleh *supplier*/ pemasok. Pabrik Roti Ganto melakukan pemesanan untuk bahan baku dalam kurun waktu 10 hari. Namun keterlambatan kedatangan bahan baku ini dapat terjadi 1 hingga 2 hari. Selain itu, juga ditemukan permasalahan terkadang pemasok tidak dapat memenuhi permintaan dari pihak Pabrik Roti Ganto. Hal ini berdampak pada produktivitas perusahaan, dimana jumlah produksi roti yang dihasilkan kurang dari target produksi perusahaan dan tidak terpenuhinya kapasitas produksi. Target produksi yang tidak dapat tercapai akan berdampak pada keuntungan perusahaan, dimana Pabrik Roti ganto tidak dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Data produksi roti pada Usaha Ganto dalam satu tahun terakhir yang disajikan pada grafik **Gambar 1.2**.



**Gambar 1. 2** Jumlah Produksi Roti Periode Juni 2022 - Mei 2023

Berdasarkan **Gambar 1.2** dapat dilihat adanya fluktuasi jumlah produksi roti yang dihasilkan oleh Pabrik Roti Ganto. Selain permintaan konsumen, terjadinya fluktuasi juga dipicu oleh adanya risiko yang muncul pada aktivitas yang

terkait pada proses pengadaan, namun tidak hanya risiko yang berasal dari pengadaan, risiko selama proses produksi oleh pihak Pabrik juga mempengaruhi produktivitas roti yang dihasilkan. Seperti dari hasil wawancara yang telah dilakukan, permasalahan dalam proses produksi dipengaruhi oleh kondisi pada setiap stasiun produksi yang memiliki potensi terjadinya kegagalan serta timbulnya risiko, seperti kerusakan mesin dan *human error*.

*Human error* dari karyawan/ tenaga kerja merupakan faktor terbesar yang mengakibatkan munculnya risiko pada proses produksi. Kesalahan saat proses produksi yang diakibatkan oleh kelalaian berdampak pada jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan, dimana roti yang mengalami kesalahan dalam proses produksi menimbulkan *defect/* cacat pada roti. Adapun contoh produk *defect* yang ditemukan seperti dalam proses pemanggangan yang berakibat pada gosongnya roti, kemudian roti yang terjatuh pada saat pemindahan dari satu stasiun ke stasiun lainnya, roti yang kecil dan tidak mengembang. Adanya kelalaian dan ketidaktepatan dalam produksi mengakibatkan kualitas roti yang dihasilkan kurang bagus. Selain dampak pada kualitas roti, kegagalan saat produksi roti berdampak pada kerugian yang akan ditanggung perusahaan. Data *defect* pada roti dalam 6 bulan terakhir ditunjukkan oleh **Tabel 1.1** sebagai berikut.

**Tabel 1. 1** Jumlah *Defect* pada Produksi Roti Ganto

Bulan	Jumlah Produk <i>Defect</i> (Unit)
Nov-22	634
Dec-22	2023
Jan-23	1237
Feb-23	538
Mar-23	422
Mei-23	968

Permasalahan berikutnya terdapat pada proses distribusi Pabrik Roti Ganto dimana terjadi keterlambatan saat penjemputan roti yang telah diorder oleh *retailer/* konsumen roti. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan proses penjemputan roti seperti cuaca yang tidak mendukung, roti

yang masih bersisa, dan hal lainnya. Keterlambatan penjemputan roti ini mengakibatkan menumpuknya roti pada *inventory* Pabrik Roti Ganto.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan adanya risiko yang ditemukan dalam aktivitas produksi pada Pabrik Roti Ganto ini, baik yang dapat dihindari maupun yang tidak dapat dihindari. Risiko yang muncul berakibat pada terhambatnya kelancaran aktivitas perusahaan dimulai dari pengadaan, proses produksi, hingga pendistribusian. Berdasarkan permasalahan yang terjadi saat ini, Pabrik Roti Ganto belum sepenuhnya mempertimbangkan risiko yang berpotensi muncul pada setiap aliran produksi perusahaan. Oleh karena itu, untuk bertahan dalam kelangsungan bisnis penting bagi Pabrik Roti Ganto untuk menerapkan manajemen risiko dalam produksi. Dengan diterapkannya manajemen risiko, Pabrik Roti Ganto dapat menciptakan suatu strategi dalam mempertahankan bisnis dari kompleksnya risiko, serta perusahaan dapat merumuskan mitigasi risiko untuk meminimalisir potensi terjadinya risiko pada aktivitas produksi dan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas roti yang dihasilkan, serta mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apa saja risiko yang terjadi dalam aktivitas produksi roti di Pabrik Roti Ganto serta bagaimana usulan mitigasi untuk meminimalisir terjadinya risiko tersebut?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengidentifikasi risiko yang terjadi dalam aktivitas produksi roti di Pabrik Roti Ganto serta memberikan usulan mitigasi risiko yang tepat agar dapat meminimalisir terjadinya risiko di Pabrik Roti Ganto.

#### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perumusan usulan mitigasi risiko hanya berfokus untuk risiko yang diprioritaskan.
2. Usulan mitigasi risiko yang dirumuskan tidak sampai pada tahap implementasi mitigasi risiko.
3. Perhitungan analisis biaya tidak dikaji lebih lanjut pada penelitian ini.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan pada tugas akhir.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar dan referensi dalam penelitian yang diperoleh dari buku dan jurnal yang relevan. Adapun teori yang digunakan terdiri dari risiko, manajemen risiko, *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA), serta *House Of Risk* (HOR).

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian yang dimulai dari studi pendahuluan yang terdiri atas studi lapangan dan studi literatur, perumusan masalah, pemilihan metode, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, serta penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan pengumpulan serta pengolahan data yang terdiri dari HOR fase 1 yang memuat identifikasi risiko dan penilaian risiko, kemudian HOR fase 2 yang terdiri dari evaluasi dan mitigasi risiko, serta respon risiko untuk penilaian mitigasi risiko prioritas.

### **BAB V ANALISIS**

Bab ini berisikan analisis berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan metode *House Of Risk* (HOR).

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian relevan berikutnya.

